

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Indonesia menduduki peringkat keempat Negara yang berpenduduk terbanyak setelah Tiongkok (1,42 miliar jiwa), India (1,37 miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 juta jiwa). Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari 261,1 juta jiwa pada 2016 menjadi 263,9 juta jiwa di tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,7 juta jiwa (Anonim, 2019).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta diikuti perubahan sosial ekonomi menyebabkan timbul permasalahan baru. Permasalahan tersebut mencakup menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan sarjana juga semakin meningkat tetapi lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan pencari kerja sehingga berdampak meningkatnya pengangguran (Anonim, 2019).

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2016–2018 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017		2018	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. SD ke bawah	2,88	3,54	2,62	2,67	2,43	
2. Sekolah Menengah Pertama	5,71	5,36	5,54	5,18	4,80	
3. Sekolah Menengah Atas	8,72	7,03	8,29	7,19	7,95	
4. Sekolah Menengah Kejuruan	11,11	9,27	11,41	8,92	11,24	
5. Diploma I/II/III	6,04	6,35	6,88	7,92	6,02	
6. Universitas	4,87	4,98	5,18	6,31	5,89	
Jumlah	5,61	5,33	5,50	5,13	5,34	

Sumber BPS Indonesia

Dari tabel data TPT diatas dapat diketahui bahwa pengangguran ditingkat sarjana semakin meningkat yaitu dari tahun 2017 sebanyak 5,18 menjadi 5,89 pada tahun 2018.

Sebenarnya permasalahan pengangguran tersebut dapat diselesaikan dengan berwirausaha, selain dapat menjadi sumber penghasilan pribadi juga dapat menambah lapangan kerja tentunya dapat membantu untuk mengurangi pengangguran. Pengangguran ditingkat sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan mahasiswanya untuk menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti, karena dengan pendidikan yang tinggi juga tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Apa lagi perusahaan-perusahaan semakin selektif dalam merekrut karyawan baru diikuti dengan persaingan yang semakin tinggi sedangkan untuk lapangan pekerjaan sangat terbatas.

Sebagian besar mahasiswa saat ini sudah mulai sadar betapa pentingnya wirausaha sebagai salah satu upaya menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Asean Free Trade Area (AFTA) 2015. Namun tak sedikit pula mahasiswa yang masih memandang sebelah mata terhadap pilihan yang sebenarnya memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru ini.

Mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional (UPN) yang bernama Ridwan Rahmadhan beranggapan bahwa menjadi wirausaha itu dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah. Dengan begitu tidak perlu risau dengan lapangan pekerjaan yang terbatas karena telah memiliki kreativitas sehingga dapat bertahan dan mampu untuk membuka pekerjaan untuk diri sendiri (Anonim, 2019).

Seharusnya mahasiswa mampu menjadi pelaku dalam mengembangkan semangat berwirausaha karena seorang mahasiswa dipandang sebagai golongan atas dimasyarakat dan diharapkan menjadi pemimpin bangsa, dengan diperolehnya gelar bekal pendidikan yang telah didapat selama masa kuliah sudah seharusnya lulusan perguruan tinggi mampu untuk menjadi seorang wirausahawan atau membuka lowongan pekerjaan tidak sebaliknya yang hanya menunggu lowongan pekerjaan saja dan akhirnya menjadi pengangguran (Indarti dan Rostiani, 2008:93).

Data badan pusat statistik BPS menyimpulkan adanya pertambahan jumlah pengusaha. Dari sebelumnya 1,6% menjadi 3,1% dari populasi. Angka itu menggembirakan karena telah menembus batas psikologis 2%. Jumlah wirausaha di suatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan. Patokannya minimal 2% dari jumlah penduduk harus berprofesi sebagai wirausaha. Dengan jumlah penduduk 269 juta jiwa, negeri ini paling kurang harus memiliki 5 juta jiwa wirausaha. Dibandingkan dengan negara tetangga, harus diakui, Indonesia kalah jumlah. Singapura ada di angka 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3%. Amerika dan Jepang sudah melejit jauh. Sepuluh persen warganya terjun di dunia bisnis (Anonim, 2019)

Dengan semakin berkembangnya teknologi maka ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin banyak peluang disana. Dengan teknologi saat ini apapun menjadi mudah mulai dari membuka usaha online yang tidak membutuhkan toko secara fisik dan dana yang dibutuhkan juga relatif murah, karena untuk promosi pun saat ini sangat mudah dan cepat hanya bermodalkan kemauan dan kreativitas dan mampu untuk menangkap peluang-peluang yang ada.

Saat ini siapaun tidak bisa jauh dari internet dari yang usia muda sampai tua. Entah untuk kebutuhan belanja bisnis dan lain sebagainya akan dilakukan secara online toko tradisional saat ini juga bersaing dan mulai membuka toko online. Dari sana dapat dilihat bahwa kegiatan transaksi online semakin meningkat.

Fenomena di atas mendorong pesatnya pertumbuhan wirausaha di tanah air. Kementerian Koperasi dan UKM telah merilis rasio wirausaha tahun 2016 di tanah air mencapai 3,1% meningkat dari rasio sebelumnya 1,67%. Artinya, rasio kewirausahaan Indonesia sudah melampaui batas minimal rasio kewirausahaan sebuah negara, yaitu 2%.

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan wirausaha seperti faktor modal, mata kuliah *entrepreneur*, lingkungan keluarga serta motivasi. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, seseorang perlu mempunyai motivasi

dalam berwirausaha. Sarosa dalam Rosmiati (2015:23) menyatakan motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*.

Minat berwirausaha dapat terlihat dari bagaimana usaha mereka dalam bekerja tekun untuk mencapai tujuan yang selama ini di impi-impikan, bagaimana cara mereka dalam menghadapi berbagai macam resiko apakah mereka mampu menghadapinya atau tidak demi cita-citanya dan dapat dilihat bagaimana mereka dapat memetik pelajaran dari setiap kejadian yang pernah dialami.

Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal. Modal merupakan salah satu syarat dalam mendirikan sebuah usaha karena modal faktor yang sangat penting untuk menjalankan usaha. Dengan adanya modal maka akan menambah minat untuk memulai suatu usaha dan dengan kemudahan dalam mendapatkan modal maka semakin besar minat untuk terjun dalam dunia wirausaha. Begitupun sebaliknya ketika tidak memiliki modal maka minat itu menjadi menurun dan itu menjadi penghambat untuk membuka usaha (Setiawan, 2016:121).

Lingkungan keluarga juga sangat menentukan minat berwirausaha karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seseorang maka sangat besar pengaruh keluarga apalagi dalam pemilihan pekerjaan untuk anak-anaknya. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka minat berwirausahapun semakin tinggi namun jika sebaliknya tidak ada dukungan dari keluarga maka minat itu akan kecil dan bahkan tidak memiliki minat untuk berwirausaha.

Jiwa wirausaha dapat dibentuk pada diri seseorang melalui peran pendidikan. Lembaga pendidikan membagi kedalam dua kategori yaitu pendidikan informal seperti mengikuti , seminar, bergabung dalam komunitas bisnis dan lain sebagainya serta pendidikan formal yang diberlakukan di lembaga pendidikan adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan (Choiriyah, 2011:53).

Di STIE Malangkecewara Pendidikan kewirausahaan atau mata kuliah *entrepreneur* masuk dalam pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah *entrepreneur*. Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa prodi manajemen dan akuntansi. Meskipun begitu mahasiswa akuntansi yang juga menempuh mata kuliah kewirausahaan belum tentu mereka memiliki minat untuk berwirausah begitu juga dengan mahasiswa manajemen, prodi akuntansi diarahkan untuk menjadi tenaga kerja terampil dibidang keuangan akuntan, auditor atau akuntan public namun tidak semua lulusan akuntansi sukses dibidang tersebut, ada juga yang sukses dibidang wirausaha.

Mata kuliah *entrepreneur* ditempuh pada semester enam. Dengan adanya mata kuliah *entrepreneur* diharapkan dapat menambah motivasi mahasiswa dalam memulai berwirausaha. Mata kuliah tersebut diajarkan berupa teori dan praktik berwirausaha. STIE Malangkecewara sebenarnya sudah mengupayakan untuk menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha mahasiswa, salah satunya dengan program PKM (Program Kreatif Mahasiswa) Dalam Program tersebut mahasiswa yang berminat diwajibkan membuat proposal dan bila lolos akan diberi modal usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MODAL USAHA, MATA KULIAH *ENTREPRENEUR*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA STIE MALANGKECEWARA DALAM BERWIRAUSAHA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkecewara ?

2. Bagaimana pengaruh mata kuliah *entrepreneur* terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. pengaruh modal usaha terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?
2. pengaruh mata kuliah *entrepreneur* terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?
3. pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?
4. pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara ?

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ataupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh Modal Usaha, Mata Kuliah *Entrepreneur*, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkucecwara.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kondisi di masyarakat dan dapat melatih kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan di masyarakat.

Selain itu dengan penelitian ini, peneliti berlatih untuk dapat menyelesaikan masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan kewirausahaan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan pengetahuan modal usaha, mata kuliah *entrepreneur*, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIE Malangkecewara. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi institusi agar dapat memberikan fasilitas yang jauh lebih baik lagi.

c. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha dan dapat membantu mengurangi pengangguran dari lulusan sarjana, dan juga diharapkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian oleh mahasiswa yang ingin meneliti lebih jauh lagi tentang minat mahasiswa dalam berwirausaha.